

**PENCIPTAAN MOTIF BATIK SAWAT *MANDALIKA*
PADA BUSANA PESTA *COCKTAIL* SEBAGAI
BENTUK PENGENALAN TRADISI *BAU NYALE***



JURNAL KARYA SENI

Gigih Rizqa Amini

1400034025

**JURNAL ILMIAH PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN
FASHION**

**JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2017

Naskah Jurnal berjudul :

Penciptaan Motif Batik *Sawat Mandalika* pada *Busana Cocktail* sebagai Bentuk Pengenalan Tradisi *Bau Nyale*, diajukan oleh Gigih Rizqa Amini, NIM 1400034025, Program Studi D3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui oleh Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 12 Januari 2018



Mengetahui :

Ketua Jurusan Kriya

Selaku Ketua Tim Pembina Tugas Akhir

[Signature]
Dr. Ir. Yulriawan Dafri., M.Hum.

NIP 19620729 199002 1 001

**Penciptaan Motif Batik Sawat Mandalika pada Busana Cocktail sebagai
Bentuk Pengenalan Tradisi *Bau Nyale*
Oleh : Gigih Rizqa Amini**

INTISARI

Karya Tugas Akhir yang berjudul Penciptaan Motif Batik *Sawat Mandalika* pada Busana Pesta *Cocktail* sebagai Bentuk Pengenalan Tradisi *Bau Nyale* ini terinspirasi oleh Legenda *Nyale*, salah satu *heritage* Lombok yang menurut kepercayaan merupakan jelmaan Putri Mandalika. Inspirasi yang diambil dalam pembuatan karya lebih kepada bentuk *Nyale* yang divisualisasikan ke dalam motif batik sebagai motif utama dengan kombinasi motif *Semen Sawat* yang diwujudkan dalam busana *Cocktail*.

Penciptaan karya Tugas Akhir menggunakan pendekatan etnografis, estetis, dan ergonomis. Metode penciptaan yang digunakan dalam pembuatan karya ini melalui empat tahap yaitu, pengumpulan data, analisis data, perancangan, dan perwujudan. Metode pengumpulan data meliputi studi pustaka dan studi lapangan dengan pengamatan dan pencarian data-data yang berhubungan dengan Legenda *Nyale* diperoleh melalui wawancara, buku, majalah, laporan penelitian, dan internet. Metode analisis data digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh. Metode perancangan meliputi sketsa alternatif, desain terpilih, dan desaining. Metode perwujudan meliputi teknik manual dalam pembuatan batik tulis dan perwujudan busana secara jahit manual dan masinal pengerjaan busana dengan menggunakan mesin.

Hasil karya yang dihasilkan berupa batik tulis motif *Sawat Mandalika* yang diwujudkan ke dalam delapan busana *Cocktail*. Siluet busana secara keseluruhan hasil karya yaitu memiliki siluet *I-Line* dan *A-Line*. Bahan yang digunakan berupa kain primisima, dobby, brokat, satin, sifon, dan tille. Perpaduan warna busana yang digunakan mengambil dari warna-warna *Nyale*, serta tidak lepas dari pengaruh *color tone Cryptic trend Forecasting 2017/2018*.

Kata Kunci : legenda *Nyale*, *Semen Sawat*, dan busana *Cocktail*

ABSTRACT

Final Project entitled Creation Motif Batik Sawat Mandalika on Cocktail Party Clothing as a Form of Introduction Bale Nyale Tradition is inspired by Legend Nyale, one of Lombok's heritage which according to belief is the incarnation of Princess Mandalika. Inspiration taken in making the work more to the shape of Nyale is visualized into the motif of batik as the main motif with a combination of Semen Sawat motif embodied in Cocktail fashion.

The creation of the Final Project uses an ethnographic, aesthetic, and ergonomic approach. Creation methods used in making this work through four stages namely, data collection, data analysis, design, and embodiment. Methods of

data collection include literature study and field study with the observation and search data related to Legend Nyale obtained through interviews, books, magazines, research reports, and the internet. Data analysis method is used to describe the data obtained. Design methods include alternative sketches, selected designs, and desaining. Embodiment methods include manual techniques in the manufacture of batik and fashion manifestation in manual sewing and masinal workmanship by using the machine.

The resulting work in the form of batik Sawat Mandalika motif embodied into eight Cocktail fashion. The overall silhouette of the work is to have the silhouette of I-Line and A-Line. Materials used in the form of primisima cloth, dobby, brocade, satin, chiffon, and tille. The blend of clothing colors used to take from the colors Nyale, and not separated from the influence of color tone Cryptic trend Forecasting 2017/2018.

Keywords: Nyale legend, Semen Sawat, and Cocktail dress

1. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Guna menghindari kesalahan penafsiran dan meluasnya pembahasan mengenai karya Tugas Akhir yang bertema Legenda *Nyale* yang dikombinasikan motif batik *Semen Sawat* dalam busana *Cocktail*, maka di sini akan dibahas mengenai sejarah dari Legenda *Nyale*, filosofi yang ada pada motif batik *Semen Sawat*, dan penjelasan tentang busana *Cocktail* yang mempunyai sejarah singkat yang diambil melalui buku maupun media cetak.

Dalam penciptaan karya seni yang berjudul *Motif Batik Sawat Mandalika*, ide dasarnya diambil dari Legenda *Nyale* yang menurut kepercayaan merupakan jelmaan Putri Mandalika, bentuk dasar ragam hias motif batik ini adalah *Nyale* berupa bentuk cacing diwujudkan dikarya, sehingga dapat dijadikan sebagai pijakan dalam pembuatan karya seni Tugas Akhir.

Penciptaan ini memanfaatkan salah satu ragam motif *Semen Sawat* sebagai acuan dalam menciptakan motif baru. Motif *Semen Sawat* merupakan bagian dari motif non geometris. Penempatan motif tersusun secara harmonis tetapi tidak menurut bidang-bidang geometris. Dengan mengombinasikan motif yang ada pada *Semen Sawat* penulis berharap dapat berekspresi diri dalam menciptakan motif baru dari sumber ide dengan tujuan baik, untuk mendapatkan

nilai estetika yang diharapkan, agar batik semakin memasyarakat, usaha dalam menciptakan batik agar lebih dihargai dan didukung sepenuhnya agar dapat bertahan dalam waktu yang lama karena terus-menerus dilestarikan. Tidak hanya menciptakan motif batik lalu menerapkannya ke media kain saja namun, penulis mengaplikasikan ke dalam busana pesta *Cocktail*.

Busana *Cocktail* menjadi pilihan model yang akan dibuat dalam penciptaan karya karena busana tersebut menggambarkan sesuatu yang simpel namun elegan, dinamis, cantik bagi pemakainya, dan memberi kesan hidup dan berubah wujud layaknya seperti putri secara mengagumkan dihadirkan melalui bentuk busana dan warna-warna cemerlang.

B. Rumusan dan Tujuan

1) Rumusan Masalah

- a. Bagaimana proses penciptaan motif batik yang terinspirasi dari Legenda *Nyale* yang dikombinasikan motif *Semen Sawat* dalam busana pesta *Cocktail*.
- b. Bagaimana mengaplikasikan motif batik yang terinspirasi dari Legenda *Nyale* yang dikombinasikan motif *Semen Sawat* dalam busana pesta *Cocktail*.

2) Tujuan

- a. Menciptakan motif batik yang terinspirasi dari Legenda *Nyale* yang dikombinasikan motif *Semen Sawat* dalam busana pesta *Cocktail*.
- b. Mengaplikasikan motif batik yang terinspirasi dari Legenda *Nyale* yang dikombinasikan motif *Semen Sawat* dalam busana pesta *Cocktail*.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Pendekatan Etnografis

Dalam membuat suatu karya, seorang seniman memerlukan suatu metode pendekatan etnografis. Penelitian etnografi dapat diasosiasikan dengan *human instrument*. Agar tidak terjadi distorsi data/informasi, peneliti etnografi harus

menyelupkan diri (*immersed*) ke lapangan, upaya menjaga keabsahan, serta analisis data penelitian (Suwartono, 2014 : 3).

b. Pendekatan Estetis

Pendekatan Estetis adalah suatu pendekatan yang dilakukan dengan cara memandang obyek penciptaan dari sudut pandang seni rupa. Metode ini digunakan untuk mengimplementasikan objek penciptaan dari bentuk *Nyale* dengan sudut pandang estetis, diaplikasikan ke dalam motif batik yang dikombinasikan simbol yang ada dalam motif *Semen Sawat*, serta keunikan bentuk busana pesta *Cocktail* yang mengedepankan potongan pola-pola variatif dan beranekaragam, sehingga menunjukkan keanggunan dan keindahan yang khas.

c. Pendekatan Ergonomis

Pendekatan ergonomis adalah cara pendekatan dengan dasar pertimbangan bahan sesuai sifat bentuk anatomi tubuh manusia, sehingga menghasilkan kenyamanan. Pendekatan ini digunakan dalam perwujudan karya busana *Cocktail*.

2. Metode Penciptaan

a. Metode Pengumpulan Data

1) Studi Pustaka

Studi pustaka adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang berhubungan dengan proses penciptaan karya.

2) Studi Lapangan

Teknik pengumpulan data dengan studi lapangan merupakan teknik pengamatan langsung ke tempat penelitian untuk meyakinkan kebenaran data dan mengoptimalkan kemampuan peneliti untuk memperoleh data yang representatif, sesuai dengan yang diharapkan.

b. Metode Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan dalam mengambil kesimpulan.

c. Metode Perancangan

1. Sketsa Alternatif

Untuk menghasilkan beberapa karya dalam pengerjaan tugas akhir ini dilakukan dengan cara pembuatan beberapa alternatif sketsa karya, sehingga banyak mendapatkan pilihan karya yang bervariasi.

2. Sketsa Terpilih

Sketsa terpilih adalah sketsa alternatif yang telah dipilih sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan.

3. Desain

Desain merupakan langkah berikutnya, yaitu dari sketsa atau desain terpilih dibuat desain dalam bentuk gambar kerja beserta penjelasannya.

d. Metode Perwujudan

1. Metode Manual

Metode manual adalah metode yang digunakan pada proses perwujudan lebih banyak menggunakan keterampilan tangan.

2. Metode Masinal

Metode masinal adalah metode yang digunakan pada proses perwujudan dengan menggunakan peralatan mesin.

2. Pembahasan dan Hasil

a. Pembahasan

Legenda *Nyale* merupakan salah satu legenda yang terkenal di Lombok, berasal dari sebuah cerita Putri Mandalika yang terkenal akan cantik parasnya. Dari kisah ini, tersingkap arti sebuah pengorbanan seorang perempuan Sasak dalam menyelamatkan perang antarsaudara dengan menceburkan diri ke laut. *Nyale* dipercaya sebagai jelmaan Putri Mandalika. Untuk mengenang jasa Putri Mandalika diadakan ritual festival *Bau Nyale*. *Bau nyale* dijadikan sebagai

tradisi acara tahunan masyarakat dan menjadi salah satu identitas budaya Lombok Tengah khususnya. Mengacu pada uraian singkat tersebut, tradisi budaya Sasak merupakan suatu cara hidup masyarakat suku Sasak yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur budaya yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, perkakas, bahasa, pakaian, bangunan, dan karya seni (Bahri, 2014 : 2).

Motif *Semen Sawat* berasal dari kata *sawat* atau sayap, adapula yang berpendapat bahwa kata *sawat* berasal dari kata syahwat atau nafsu. *Sawat* berarti melempar. Orang Jawa percaya dengan para dewa sebagai kekuatan yang mengendalikan alam semesta. Salah satu dewa tersebut adalah Batara Indra. Dewa ini mempunyai senjata yang disebut *wajra* atau *bajra*, yang berarti *thathit* (kilat).

Busana *Cocktail* adalah pakaian atau gaun perempuan yang elegan untuk acara-acara semi formal. Busana *Cocktail* juga disebut sebagai busana pesta sore. Dikenakan pada waktu sore hari menjelang malam dengan warna agak cerah, dan bertekstur lembut. Busana yang dikenakan lebih istimewa dibandingkan dengan busana sehari-hari baik dari segi bahan, teknik jahit, desain, maupun hiasannya.

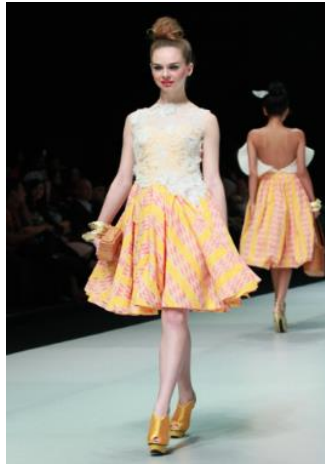
b. Data Acuan



Gambar 1. *Nyale*
(Sumber : [www.academia.edu/Dian Putriana S](http://www.academia.edu/Dian_Putriana_S), 2017)



Gambar 2. *Motif Sawat Garuda*
(Sumber : Seni Kerajinan Batik Indonesia, S.K Sewan Susanto, 2017)



Gambar 3. Busana *Cocktail* Rancangan Ivan Gunawan 2
(Sumber : www.pinterest.com, 2017)

c. Rancangan Karya



Gambar 4. Motif Batik *Sawat Mandalika*
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2017)



Gambar 5. Desain Busana *Cocktail*
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2017)

d. Perwujudan

Tahap yang dilakukan dalam membuat karya ini diawali dengan membuat sketsa motif batik dan busana yang akan dibuat pada kertas gambar, membuat pola busana pada kertas pola, lalu menyiapkan kain untuk kemudian di *mordanting*. Mordanting adalah proses awal yang dilakukan sebelum dibatik dengan cara dimasak dengan campuran soda abu dan tawas dan bertujuan untuk menghilangkan komponen-komponen dalam serat yang dapat menghambat proses masuknya zat warna. Tahap selanjutnya yaitu peletakan pola yang sudah dibuat dengan dijiplak diatas kain yang kemudian membuat motif batik diikuti dengan proses pembatikan dan pewarnaan. Teknik yang digunakan dalam

proses ini adalah teknik batik tulis dengan menggunakan alat batik tulis berupa canting dan kuas sesuai dengan pola yang telah dibuat dengan cara di *klowong* terlebih dahulu. Sedangkan dalam proses pewarnaan kainnya menggunakan warna *Naphthol* dan *Indigosol* dengan *medel* dan *soga*, dan colet atau celup, serta *nglorod*. Setelah kain batik selesai dibatik dilanjutkan dengan proses penjahitan menggunakan mesin jahit.

e. Hasil

Penulis dalam penciptaan Tugas Akhir ini mengambil inspirasi dari Legenda Nyale, salah satu *heritage* Lombok yang menurut kepercayaan merupakan jelmaan Putri Mandalika. Inspirasi yang diambil dalam pembuatan karya lebih kepada bentuk *Nyale* yang divisualisasikan ke dalam motif batik *Sawat Mandalika* yang diwujudkan dalam busana *Cocktail*. Motif batik *Sawat Mandalika* adalah penciptaan motif dengan sumber ide yang berasal dari Legenda *Nyale* dan *Semen Sawat* atau sayap. Terdapat delapan rancangan yang semuanya berupa busana *Cocktail* dengan rok siluet A-Line dan I-Line dengan paduan warna yang bervariasi.



Gambar 6. *Seger of Mandalika*



Gambar 7. *Kuta of Mandalika*



Gambar 8. *Girlie of Mandalika*



Gambar 9. *An Balance of Mandalika*

f. Pembahasan Khusus



Gambar 10. *All of Legend*

Judul	: <i>All of Legend Mandalika</i>
Motif	: <i>Sawat Mandalika</i>
Teknik Batik	: Batik Tulis
Bahan Baku	: Kain Primisima
Bahan Tambahan	: Kain Brokat, Kain Ero
Pewarna Warna	: Naphthol
Teknik	: <i>Medel</i> dan <i>Soga</i>
Fotografer	: Hasbi
Model	: Dista
Tahun	: 2017

Deskripsi Karya

All of Legend merupakan sebuah konsep yang terinspirasi dari Legenda *Nyale*. Keberadaan legenda menyajikan konsep yang misterius, dalam arti rahasia peristiwa dalam kehidupan manusia benar atau tidak adanya hal-hal yang bersifat mistis di masa lalu, hadir dalam sebuah cerita bahkan dijadikan sebagai tradisi. Dibalik itu, peristiwa demi peristiwa hanya Allah Swt yang maha tahu sebagai penciptanya. Sebagai manusia hanya bisa menghargai atas tradisi yang turun temurun. Begitu pula dengan penciptaan karya ini, bernuansa mistis dominan pada warna karya.

Dress utama dari bahan primisima polos yang diberi pewarna naphthol berpotongan mengikuti pola busana kamisol, gabungan potongan brokat yang dibuat sebagai pelengkap pada busana selalu berhasil memperindah busana dalam nuansa yang lembut sekaligus mewah. Melalui pola lengan kanan yang bervolume hadir dengan begitu menawan dengan siluet *one shoulder*. Dan membuat peplum dengan menggunakan aksesoris brokat. Kesan modern dari busana ini pun terwujud melalui padanan berupa rok pendek bervolume. Menonjolkan warna hitam sebagai warna dominan pada busana ini, menjadikan *image* misterius semakin kuat.

Motif yang digunakan pada karya ini merupakan hasil penciptaan dari bentuk visualisasi *Nyale* dengan kombinasi ornamen atau simbol dalam motif *Semen Sawat*. Dengan teknik batik dan pemberian *isen-isen*. Untuk tahap pewarnaan menggunakan teknik celup. Teknik celup atau tutup-celup menggunakan pewarna naphthol yaitu *medel* atau biru dan *sogan* atau warna klasik coklat.

3. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil pembahasan yang telah diuraikan yaitu tentang penciptaan motif batik yang terinspirasi dari Legenda *Nyale* yang dikombinasikan motif *Semen Sawat* dalam busana pesta *Cocktail* dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Dalam mencipta motif batik penulis mengambil sumber ide Legenda *Nyale* berasal dari daerah Lombok Tengah. Ciri khusus dalam penciptaan motif batik yaitu membuat visualisasi bentuk *Nyale* (cacing laut) ke dalam motif batik yang dijadikan sebagai motif utama dengan kombinasi motif *Semen Sawat* berupa sebelah *Sawat*, kemudian mewujudkan ke dalam busana *Cocktail*. Secara keseluruhan teknik dalam pembuatan batik menggunakan teknik batik tulis. Proses pembuatan batik tulis meliputi tahapan persiapan alat dan bahan, mordanting, proses mendesain motif batik kemudian diterapkan di atas kain katun, membatik dengan menggunakan canting ditutupi dengan malam, dan proses pewarnaan menggunakan teknik *medel* dan *soga*, colet dan celup dengan warna sintetis, serta pelorodan kain yang telah dibatik.
- b. Pengaplikasian motif batik yang terinspirasi dari Legenda *Nyale* yang dikombinasikan motif *Semen Sawat* dibuat busana *Cocktail*. Terwujudnya karya busana pesta *Cocktail* ini menggunakan metode perancangan melalui sketsa alternatif, sketsa terpilih, dan desaining, serta metode manual dan masinal yang keseluruhannya terangkai dalam tahapan proses perwujudan yang panjang. Secara keseluruhan busana dibuat dalam balutan siluet A-Line dan I-Line, hadir dalam potongan dress panjang maupun pendek. Kain batik dipadankan dengan sentuhan kain brokat dan jenis kain lainnya, sehingga memperlihatkan busana yang indah. Sebagai aksesoris dalam karya busana, penulis menggunakan teknik payet di beberapa busana.

Dalam pembuatan karya ini tidak sedikit kendala yang dihadapi, seperti terbaginya waktu antara tugas akhir dengan tugas profesi, cantingan yang tidak tembus diulangi dibagian belakang kain sehingga memperlambat dalam proses pengerjaan batik, pewarnaan yang *mbleber*, timbulnya kerutan pada saat menjahit kain bahan yang jatuh sehingga jahitan harus didedel dan dijahit kembali agar menghasilkan jahitan yang halus, dalam pengerjaan karya diupayakan ketelitian, dan keseriusan dalam proses pembuatan karya. Banyak pelajaran yang dapat

diambil oleh penulis mulai dari proses mendesain, membatik, menjahit, hingga menjadi hasil karya busana.

Adanya kreativitas bentuk penciptaan dan modifikasi terhadap batik, kita patut berbangga hati dan terus mendukung batik sebagai identitas bangsa agar tetap lestari. Semoga dapat memberikan ide-ide kreatif pada dunia batik dan *fashion*.

Saran

Dalam mencipta karya, penulis memberikan saran berdasarkan pengalaman dalam proses pembuatan karya, yaitu:

- a. Alangkah baiknya untuk menentukan sumber ide terlebih dahulu agar memudahkan dalam pembuatan konsep sesuai ide tersebut.
- b. Untuk pembuatan karya dalam bentuk batik tulis maupun busana perlu adanya manajemen waktu sehingga dalam proses pembuatan batik sampai perwujudan busana dapat selesai tepat waktu.
- c. Dalam proses mendesain motif batik pada media kain sebaiknya memperhatikan bentuk pola busana yang akan dibuat agar dalam pembuatan motif batik dapat menyesuaikan unsur-unsur bentuk ukuran maupun letak posisi motif yang simetris agar tidak terjadi perubahan dari rancangan yang dibuat.
- d. Dalam pembuatan batik tulis maupun busana diupayakan terlebih dahulu belajar teknik-teknik yang akan digunakan agar tidak terjadi kesalahan dalam pembuatan batik tulis maupun busana.

Daftar Pustaka

- Bahri, Sudirman. 2014. *Studi Sejarah dan Budaya Lombok*. Pringgabaya: Pusat Studi dan Kajian Budaya Prov. NTB (Pusakanda)
- Susanto, Sewan. 1973. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*, : Balai Penelitian Batik Dan Kerajinan, Lembaga Penelitian Dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian R.I

Webtografi

- [www.academia.edu/Dian Putriana S](http://www.academia.edu/Dian_Putriana_S), 2017
- www.pinterest.com, Kamis tanggal 23 Maret 2017 pukul 22:30:01

